

**Hubungan Antara *Sense of Humor* dan *Romantic Relationship* pada Mahasiswa  
Jenne Yasinta Chandra**

Psikologi

[5110085.jenne@gmail.com](mailto:5110085.jenne@gmail.com)

**Abstrak** – Individu berpacaran pasti menginginkan hubungannya berada pada area *romantic relationship*. *Romantic relationship* adalah hubungan yang dibangun terdapat *passion*, *commitment* dan *intimacy*. *Sense of humor* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menangkap dan menciptakan humor serta menggunakannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dan dapat membuat seseorang memandang dirinya secara realistis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *sense of humor* dan *romantic relationship* pada mahasiswa. Proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan subjek sebanyak 115 orang mahasiswa, yang bertujuan untuk mengukur tingkat *sense of humor* dan *romantic relationship* yang dialami. *Romantic relationship* diukur dengan menggunakan angket “ *The Sternberg Triangular Love Scale* “ milik Robert J. Sternberg dengan tingkat validitas 0,745 dan reliabilitas 0,799. *Sense of humor* diukur dengan menggunakan angket MSHS (*Multidimensional Sense of Humor Scale*) dengan tingkat validitas 0,768 dan reliabilitas 0,900. Setelah melakukan uji hipotesis dengan metode *Spearman Correlation*, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,014 dan koefisien korelasi sebesar 0,228. Hasil uji korelasi tiap aspek dalam *sense of humor* dengan *romantic relationship* didapatkan hasil bahwa *humor appreciation* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,02 dengan koefisien korelasi 0,217 dan *humor production* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan koefisien korelasi 0,319 sehingga berkorelasi dengan *romantic relationship*. Hasil uji korelasi *sense of humor* dengan tiap aspek dalam *romantic relationship* didapatkan hasil *intimacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 dengan koefisien korelasi 0,221 dan *passion* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,02 dengan koefisien korelasi 0,287 sehingga berkorelasi dengan *sense of humor*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara *sense of humor* dan *romantic relationship* pada mahasiswa Universitas Surabaya.

**Kata kunci** : *Sense of Humor, Romantic Relationship, Mahasiswa*

**Abstrak** – Individual in dating want to do in the area of romantic relationship. Romantic relationship is a relationship built by passion, commitment and intimacy. Sense of humor is the ability of a person to capture and create humor and use them in solving various problems and can make a person sees himself realistically. This study was conducted to determine the relationship between sense of humor and a romantic relationship on the student. The process of data collection by using the subject as much as 115 students, which aims to measure the level of a sense of humor and romantic relationship experienced. Romantic relationship is measured by using a questionnaire "The Sternberg Triangular Love Scale" owned by Robert J. Sternberg with the level of validity and reliability 0.799 0.745. Sense of humor is measured using a questionnaire MSHS (Multidimensional Sense of Humor Scale) with the level of validity and reliability 0,900 0.768. After conducting a hypothesis test with Spearman correlation method, obtained significance value of 0.014 and a correlation coefficient of 0.228. Results of correlation test every aspect of the sense of humor with a romantic relationship showed that humor appreciation have a significance value of 0.02 with a correlation coefficient of 0.217 and humor production has a significance value of 0.001 with a correlation coefficient of 0.319 sehingga berkorelasi with a romantic relationship. Correlation test results sense of humor with each aspect of the romantic relationship intimacy didapatkan results have significance value of 0.018 with a correlation coefficient of 0.221 and passion have significant value of 0.02 with a correlation coefficient of 0.287 that is correlated with a sense of humor. Thus, it can be concluded that there is a positive relationship between sense of humor and romantic relationship at Surabaya University student

**Kata kunci** : *Sense of Humor, Romantic Relationship, Student*

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa berada pada masa dewasa awal, di mana salah satu tugas perkembangan pada tahap dewasa awal ini menurut Erikson bertujuan untuk membina hubungan dengan orang lain, terutama hubungan dengan lawan jenis (Papalia, 2007). Proses membangun hubungan personal dengan lawan jenis atau yang biasa disebut dengan pacaran, kebanyakan mulai terjadi pada usia 18 tahun (Hurlock, 1993).

Berdasarkan survei awal didapatkan hasil yakni 50% menyatakan dalam berpacaran hal yang penting dan dibutuhkan adalah komitmen yang dibangun dan dijalankan oleh

masing-masing individu yang terlibat dalam hubungan pacaran, 30% menyatakan bahwa pengertian dan perhatian dari pasangan adalah hal yang penting dalam proses berpacaran, karena pasangan yang pengertian dan perhatian mampu memberikan perasaan bahagia bagi yang pasangannya, dan 20% menyatakan bahwa kejujuran adalah hal utama yang diperlukan pasangan dalam membina sebuah hubungan berpacaran, jika satu sama lain saling jujur, maka akan timbul perasaan aman dalam berpacaran. Dari survei awal didapatkan gambaran tentang *romantic relationship*, jika dilihat dari sisi teori menurut Erikson *romantic relationship* yang dilandasi oleh cinta merupakan kekuatan dasar pada masa dewasa muda, oleh karena itu para individu dengan rentang usia 20 hingga 40 tahun akan berusaha untuk menjalin keintiman agar mampu melewati krisis (Papalia, 2007). Cinta adalah hal yang mendasari *romantic relationship*, sehingga ada tiga hal penting dalam hubungan romantis, yaitu *intimacy*, *passion*, dan *commitment* yang ketiganya saling berhubungan satu sama lain (Sternberg, 1986). *Intimacy* mengacu pada perasaan-perasaan dalam suatu hubungan yang dapat meningkatkan kedekatan, keterikatan, dan pertalian antara orang-orang di dalamnya, seperti perasaan bahagia (Sternberg, 1987). *Passion* adalah suatu kondisi yang secara intens membuat seseorang selalu ingin bersatu dengan orang yang dicintai (Sternberg 1987). *Commitment* merupakan tingkat yang memungkinkan seseorang untuk ‘melekat’ dengan seseorang, dan menjaga hal tersebut hingga selesai (Sternberg, 1987).

Setiap orang dalam berpacaran memiliki dorongan yang kuat untuk membentuk suatu *romantic relationship* yang stabil, tahan lama, menimbulkan perasaan yang menyenangkan, dan memberikan perhatian kepada kesejahteraan pasangannya satu sama lain (Sprecher, 1994).

*Sense of humor* adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan humor sebagai cara menyelesaikan masalah, keterampilan menciptakan humor, kemampuan menghargai atau menanggapi humor (Hartanti & Rahaju, 2002). Salah satu faktor pendukung dalam *romantic relationship* adalah kemampuan berkomunikasi (Yunita, 2011). Manfaat dari psikososial *sense of humor* di antaranya adalah membangun komunikasi interpersonal (Hughes, 2008). Pengalaman tertawa bersama dapat meningkatkan perasaan tertarik antar individu. Komunikasi yang baik antar pasangan dapat membantu dalam menyampaikan

pesan, baik pendengar maupun pembicara bisa saling memahami (Hughes, 2008). Orang tersebut juga lebih mungkin untuk menumbuhkan, dan mengembangkan kedekatan dengan orang lain, serta dalam hubungan sosial (Kelly, 2002).

Penelitian sebelumnya memasang *sense of humor* dengan komunikasi pacaran jarak jauh. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ada korelasi antara *sense of humor* dengan aspek komunikasi yang baik dengan pasangan. Humor yang positif, menurut beberapa penelitian, menunjukkan bahwa individu dalam hubungan romantis dapat menggunakan humor untuk merasa lebih dekat satu sama lain dan untuk membantu mereka mengatasi berbagai aspek kehidupan mereka (Alberts, 1990). Hasanat dan Subandi (1998) mengatakan humor dinilai dapat menimbulkan emosi positif, sebab humor menjadikan seseorang dapat tersenyum ataupun tertawa sehingga memunculkan ekspresi wajah positif. Humor dan kepekaan humor yang tinggi dapat membuat seseorang menjadi lebih rileks, tidak tegang lagi, sehingga pikiran pun dapat lebih berkonsentrasi untuk menyelesaikan masalah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Alberts (1990), menemukan bahwa pasangan yang romantis kadang-kadang menggunakan humor sebagai taktik atau cara untuk menghindari atau mengalihkan pembicaraan tentang masalah atau konflik yang sedang dihadapi dengan hal lain yang lebih santai untuk dibicarakan dengan tujuan mengurangi ketegangan dari masalah atau konflik yang sedang dihadapi. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui hubungan antara *sense of humor* dan *romantic relationship* pada mahasiswa berusia 20-22 tahun yang sedang berpacaran dengan lawan jenis, dan berkuliah di Universitas Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Alat ukur untuk *romantic relationship* alat ukur yang digunakan adalah “*The Sternberg Triangular Love Scale* “ milik Robert J. Sternberg (1987) (dalam Anatasia 2010). Alat ukur ini berisi 40 pertanyaan yang terbagi dalam tiga dimensi, yaitu 15 pertanyaan untuk komponen *intimacy*, 12 pertanyaan untuk komponen *passion*, dan 13 pertanyaan untuk komponen *commitment*. Peneliti menggunakan 4 pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak

setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Pemberian nilai pada pilihan jawaban yang tersedia yaitu SS (sangat sesuai) = 4, S (sesuai) = 3, TS (tidak sesuai) = 2, STS (sangat tidak sesuai) = 1 untuk butir *favorable*, sedangkan untuk butir *unfavorable*, yaitu SS (sangat sesuai) = 1, S (sesuai) = 2, TS (tidak sesuai) = 3, STS (sangat tidak sesuai) = 4.

Sedangkan untuk mengukur *sense of humor* menggunakan *Multidimensional Sense of Humor Scale* (MSHS) yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dan diuji cobakan oleh Thorson dan Powell (dalam Pramudita, 2014). *Multidimensional Sense of Humor Scale* (MSHS) disusun berdasarkan aspek *humor production, coping with humor, humor appreciation* dan *attitudes toward humor*. Jumlah pernyataan dalam MSHS sebanyak 37 item. *Multidimensional Sense of Humor Scale* (MSHS) ini dirancang untuk mengetahui sikap atau perilaku individu terhadap humor yang dihubungkan dengan berbagai macam kemampuan psikologis dan sosial. Skala persepsi terhadap *sense of humor* menggunakan model skala Likert. Peneliti menggunakan 4 pilihan jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Pemberian nilai pada pilihan jawaban yang tersedia yaitu SS (sangat sesuai) = 4, S (sesuai) = 3, TS (tidak sesuai) = 2, STS (sangat tidak sesuai) = 1 untuk butir *favorable*, sedangkan untuk butir *unfavorable*, yaitu SS (sangat sesuai) = 1, S (sesuai) = 2, TS (tidak sesuai) = 3, STS (sangat tidak sesuai) = 4.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Partisipan penelitian dipilih berdasarkan teknik *accidental sampling*, partisipan penelitian akan disesuaikan dengan karakteristik partisipan pada penelitian. Analisis statistik korelasi antara *sense of humor* dengan *romantic relationship* menggunakan *product moment*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji korelasi ditemukan hasil :

Tabel. 1 Uji Hipotesis

No.	Variabel	Koefisien Korelasi	Sig	Status
1.	<i>Sense of Humor - Romantic Relationship</i>	0,228	0,014	Signifikan

Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *romantic relationship* dan *sense of humor*. Semakin tinggi *sense of humor* yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula *romantic relationship*nya.

Usia subjek kebanyakan berada pada usia 21 tahun, dan sebanyak 40% subjek penelitian telah berpacaran tiga hingga empat kali dengan rentang waktu berpacaran saat ini kurang dari satu tahun. Dalam berpacaran, subjek mempunyai aspek fisik dan non-fisik yang disukai maupun yang tidak disukai dari pasangannya. Bagi subjek perempuan dan laki-laki kebanyakan aspek fisik yang disukai dari pasangan adalah wajah, sedangkan aspek non-fisik yang disukai subjek perempuan dan laki-laki dari pasangan adalah aspek psikologis. Subjek penelitian tidak begitu mempedulikan kekurangan fisik yang dimiliki oleh pasangannya, jadi sedikit subjek perempuan dan laki-laki yang menjawab tentang aspek fisik yang tidak disukai, namun subjek perempuan dan laki-laki tetap memiliki aspek non-fisik yang tidak disukai yaitu faktor psikologis seperti *loveable*, pengertian, sabar, dan baik.

Konflik yang terjadi pada subjek dan pacar lebih banyak karena faktor perbedaan pendapat penyelesaiannya menggunakan komunikasi secara langsung dengan pasangan. Menurut subjek perempuan dengan adanya humor dalam sebuah hubungan dapat membantu subjek untuk mendapatkan perasaan positif sedangkan untuk subjek laki-laki sifat humoris adalah alasan menggunakan humor dengan pasangan.

Pada subjek perempuan humor digunakan setiap saat, sedangkan subjek laki-laki menggunakan humor pada saat komunikasi berdua dengan pasangan pada saat pacar subjek sedang menggunakan humor, baik subjek perempuan dan laki-laki juga ikut bercanda, bahkan saat subjek perempuan dan laki-laki dijadikan sebagai bahan lelucon oleh pacar subjek, subjek menanggapi dengan ikut bercanda pula. Menurut subjek perempuan dan laki-laki, humor berguna sebagai hiburan bagi hubungan berpacaran subjek.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ada hubungan positif antara *sense of humor* dengan *romantic relationship* pada mahasiswa Universitas Surabaya. Semakin tinggi *sense of humor* maka semakin tinggi pula *romantic relationship*nya. *Humor appreciation* dan *humor production* adalah aspek dari *sense of humor* yang berkorelasi dengan *romantic relationship*. *Intimacy* dan *passion* adalah aspek dari *romantic relationship* yang berkorelasi dengan *sense of humor*.

Aspek fisik yang disukai oleh sebagian besar subjek perempuan adalah wajah seperti tampan, tembem, sipit, matanya besar dan sebagainya, aspek fisik yang disukai oleh subjek laki-laki juga wajah seperti cantik, mancung manis, imut

dan sebagainya. Sedangkan aspek non fisik yang disukai, maupun yang tidak disukai oleh kebanyakan subjek adalah faktor psikologis, seperti selalu meluangkan waktu, pengertian, sabar, memberi kepercayaan, selalu tepat janji, dan sebagainya.

Konflik yang terjadi di antara subjek dan pacar kebanyakan disebabkan perbedaan pendapat. Bicara baik-baik bersama secara langsung, saling terbuka, bertemu dan bicara adalah komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh subjek perempuan untuk mengatasi masalah. Subjek laki-laki juga menggunakan komunikasi secara langsung untuk mengatasi masalah dengan cara memberikan penjelasan, terbuka, bertukar pendapat, dan mencari solusi bersama.

Humor digunakan setiap saat oleh kebanyakan subjek perempuan, karena dengan adanya humor subjek mendapatkan perasaan positif sekaligus terhibur. Subjek laki-laki menggunakan humor untuk menunjukkan sifat humoris mereka.

*Sense of Humor* pada laki-laki lebih tinggi dari perempuan, sedangkan *Romantic Relationship* pada perempuan lebih tinggi dari laki-laki, namun secara garis besar subjek memiliki kategori *sense of humor* dan *romantic relationship* yang tergolong tinggi.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian lebih didominasi oleh perempuan (64,35%), angket *romantic relationship* kurang mengukur aspek *passion*, angket terbuka kurang menggambarkan gaya berpacaran subjek. Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka yang dapat disarankan untuk penelitian berikutnya adalah menambahkan pernyataan mengenai aspek *passion* pada angket *romantic relationship*, jenis kelamin subjek penelitian diimbangkan jumlahnya, pada angket terbuka sebaiknya ditambahkan pertanyaan yang dapat menggambarkan gaya berpacaran subjek, penelitian serupa dapat dilakukan kembali dengan mengambil subjek lain, seperti pasangan suami istri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abel, M. H., & Maxwell, D. (2002). Humor and affective consequences of a stressful task. *Journal of Social and Clinical Psychology, 21*, 165-190.
- Alberts, J. K. (1990). The use of humor in managing couples' conflict interactions. In D. D. Cahn (Ed.), *Intimates in conflict: A communication perspective* (pp. 105–120). Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Anatasia, Gizela (2010). “*Kepuasan Pacaran dan Hubungan Romantis Pada Hubungan Jarak Jauh*”. Universitas Surabaya.
- Candra, Endang. (2004). “*Perbedaan Kepuasan Berpacaran Diinjau Dari Tipe Cinta*”. Universitas Surabaya.

- De Koning, E., & Weiss, R. L. (2002). The relational humor inventory: Functions of humor in close relationships. *American Journal of Family Therapy*, 30, 1–18.
- Hartanti dan Rahaju. (2003). Peran sense of humor pada dampak negatif stres kerja. *Anima, Indonesian Psychological Journal*
- Hasanat, N. U., & Subandi. (1998). Pengembangan Alat Kepekaan Terhadap Humor. *Jurnal Psikologi*.
- Hughes, W.Larry. A correlational study of the relationship between sense of humor and positive psychological capacities. *Economics & Business Journal*, 1(1).
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerjemah: Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth E. (1993). *Psikologi Perkembangan Jilid 2 edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Jacobs, E. C. (1985). The functions of humor in marital adjustment. *Dissertation Abstracts International*, 46 (5-B), 1688. (AAT No. 8514188).
- Jones, Rachel Lynn. 2006. *The Effects of Principals' Humr Orientation And Principals' Communication Competence On Principals' Leadership Effectiveness As Perceived By Theacher*. Disertasi: The Graduetew Faculty of The University Of Akron.
- Kartono, Kartini. 1979. *Teori Kepribadian*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Kelly, W. E. (2002). *An Investigation of worry and sense of humor*. *Journal of Psychology*, 136, 657-666.
- Kusmawaty, Mila. (2009). “*Hubungan Sense Of Humor Dan Religiusitas Dengan Subjective Well-Being Pada Lansia*”. Universitas Surabaya.
- Martin, R. A. (2001). *Humor, laughter, and physical health: Methodological issues and research findings*. *Psychological Bulletin*, 127, 504-519.
- Martin, R.A, (2004). *Sense of humor and physical health: Theoretical issues, recent findings, and future directions*.
- Martin, R. A. & Lefcourt, H. M. 1984. Sense of Humor as a Moderator of Relation Between Stressors and Moods. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol 45, No 6, 1313-1324.
- Papalia, D. E., Olds, S. W, & Feldman, R. D. (2007). *Human Development (tenth edition)*. New York: McGraw Hill.
- Putri, Angelia S. (2010). “*Love and Future Time Orientation of Romantic Relationship within Young Adult Who Are In Romantic Relationship*”. Universitas Indonesia.



- Pramudita, A.S (2014). "*Hubungan Sense of Humor dengan Stress pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi*". Universitas Surabaya.
- Santrock, J. W. 1995. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W.1996. *Aspek Psikososial dari Humor*. Gema : Kliping Service Psikologi.
- Sprecher, S. (1994). Two Sides to the breakup of romantic relationships. *Personal Relationship, 1*, 199-222.
- Sternberg, R. J. (1987). *The Triangle of Love*. USA: Basic Books, Inc.
- Sternberg, R. J. (1988). *The Psychology of Love*. USA: Yale University.
- Thorson, A., James., & Powell, F.C. Sense of humor and dimesion of personality. *Jurnal of Clinical Psychology, 49*, (6).
- Wood, Julia T. 2004. "*Interpersonal Communication: Everyday Encounter.*" Belmont : Wadsworth/ Thomson Publishing.
- Yunita, Dian. 2011. "*Hubungan Persepsi Kualitas Peran Ayah dan Konformitas Pada Teman Sebaya Dengan Kepuasan Relasi Romantis Remaja Putri.*" Universitas Surabaya
- Zuhroh, Malvin. (2006). "*Coping Behavior Remaja Broken Home Terhadap Romantic Relationship*". Universitas Surabaya